

PENGUJIAN DISIPLIN PASAR PERBANKAN BERDASAR POSISI CAR, LDR, ROA DAN NPL

Aditya Febri Riandika

Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
adityariandika@rocketmail.com

Taswan

Universitas Stikubank Semarang
taswandisini@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of the bank's internal analysis of the deposit growth by signaling theory perspective and market discipline. Corresponding signal theory that positive internal conditions increase the confidence that the company has a high quality to attract the interest of the depositors. In this study, researchers used purposive sampling and sample size 349 companies obtain conventional bank in Indonesia, Bank Indonesia registered in the year 2008 to 2012 includes the factors of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), and Non-Performing Loans (NPL). Hypothesis testing using t - test with a significance level of 5%. Based on the results of that study showed a significant positive effect of CAR, LDR significant negative effect, significant positive influence ROA and NPL significant negative effect.

Keywords : Deposit Growth, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, Return on Assets, Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Peran industri perbankan dalam perekonomian suatu negara seringkali diibaratkan sebagai peran jantung dalam sistem tubuh manusia. Mengerahkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka menggerakkan perekonomian. Peran tersebut perlu dijaga agar selalu dalam kondisi sehat, stabil, dan bertumbuh. Peran yang sehat, stabil, dan bertumbuh tersebut perlu beberapa prasyarat antara lain kepercayaan masyarakat yang terjaga dan tidak terjadi penyelewengan (moral hazard).

Pencegahan moral hazard dalam industri perbankan dapat dilakukan melalui tiga upaya yang saling mendukung, yakni: manajemen risiko dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*); disiplin pengaturan (*regulatory discipline*); dan disiplin pasar (*market discipline*). Adanya penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang baik dapat membantu bank memastikan arah dan strateginya telah sesuai dan konsisten dengan yang direncanakan. Hal tersebut dapat

mencegah pengelola bank melakukan tindakan yang pengambilan risiko yang eksekif.

Dalam penciptaan disiplin pasar oleh deposan, bank didorong untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank melalui publikasi laporan kepada masyarakat.

Disiplin pasar dalam sektor perbankan dapat dimaknai sebagai situasi dimana *privat sector agent* menghadapi biaya sebagai akibat bank melakukan tindakan yang berisiko, dan mengambil tindakan pada basis biaya (Berger, 1991). Sebagai contoh ketika bank mengambil risiko tinggi dan simpanan masyarakat tidak dijamin, maka deposan dapat bereaksi kepada bank yang berisiko tinggi tersebut dengan mensyaratkan tingkat bunga lebih tinggi atau menarik depositonya. Konsekuensi bank atas reaksi deposan tersebut akan bertindak hati – hati dan berusaha untuk bekerja pada risiko yang bisa diterima (sehat). (Taswan, 2009)

Disiplin pasar bertujuan mendorong peran publik untuk ikut serta mengawasi bank. Syarat utama tercapainya tujuan tersebut antara lain (a) tersedia informasi yang cukup bagi publik mengenai kondisi bank dan (b)

kemampuan publik dalam menilai kondisi bank melalui analisa atas informasi yang tersedia. Bank sebagai lembaga keuangan dan dipercaya masyarakat dituntut untuk memberikan informasi yang benar mengenai kondisinya kepada nasabah dan investor.

Penelitian disiplin pasar telah dilakukan oleh bank – bank di Australia, dan menemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi atau positif signifikan mendorong pertumbuhan deposito. Sedangkan kenaikan rasio provisi kerugian pinjaman (NPL) menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito. (Michael T Skully et.al, 2012). Artinya bahwa disiplin pasar bekerja atas dasar posisi CAR dan NPL.

Hasil penelitian dari bank – bank di Indonesia, pada tahun 1999 terdapat adanya perbedaan suku bunga deposito di setiap bank Indonesia akibat dari hasil laporan modal triwulan. Sementara itu hasil penelitian periode tahun 2000 di bank - bank Korea, kelompok bank yang memiliki modal rendah telah cenderung membayar suku bunga deposito yang lebih tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya disiplin pasar pada bank – bank Korea. Namun setelah tahun 2001 hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin pasar di bank – bank Korea melemah bahkan tidak bekerja sama sekali. Temuan yang menarik terjadi ketika menggunakan sampel pada bank - bank Malaysia. Ada perbedaan yang signifikan terkait dengan suku bunga deposito setiap bank. Perbedaan signifikan tersebut akibat dari hasil laporan modal triwulan bank di Malaysia. Penelitian di bank – bank Thailand tahun 1998 juga menemukan perbedaan yang sangat signifikan terkait dengan suku bunga deposito sebagai konsekuensi atau akibat hasil laporan modal triwulan bank. Hasil menunjukkan perbedaan besar dalam hubungan antara tingkat suku bunga deposito dengan periode risiko bank di berbagai negara. Hasil pengamatan menunjukkan persamaan suku bunga deposito (persamaan laju pertumbuhan deposito) untuk setiap negara mengalami perubahan akibat kekuatan disiplin pasar selama periode sampel. (Kaoro Hosono et.al, 2005)

Dalam penelitian menjawab dua jenis pertanyaan : (1) apa yang menentukan perilaku deposan ? dan (2) apakah bank merespon dengan benar terhadap sinyal deposan mengenai kinerja mereka ? sehubungan dengan pertanyaan pertama, jawaban terkuat berasal dari estimasi pertumbuhan deposito riil, yang menunjukkan bahwa deposan Kolombia merespon dengan baik terhadap risiko dan faktor *returns* suatu bank.

Penelitian disiplin pasar di Kolombia, menunjukkan bahwa deposan bereaksi terhadap rekening fundamental bank dan mengirimkan sinyal ke bank. Deposannya menyesuaikan perilakunya yang sesuai analisa rekening fundamental bank. Hasil memiliki implikasi terkait dengan disiplin pasar di Kolombia, khususnya dengan perilaku dalam merespon syarat - syarat pinjaman. Hal yang menarik bahwa hasil temuan ini menjadi satu-satunya variabel fundamental yang direspon oleh deposan dan itu menunjukkan sebagai sinyal deposan. (Adolfo Barajas dan Roberto Steiner, 2000)

Simpanan deposito berjangka sangat sensitif direspon oleh deposan daripada produk simpanan perbankan lain, sebab simpanan berjangka mendapatkan bunga yang lebih tinggi di dibandingkan dengan produk simpanan lain. Deposannya merespon bank secara positif atau negatif dari hasil laporan keuangan bank yang sehat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh regulator yaitu Bank Indonesia. Hal tersebut yang menyebabkan pertumbuhan deposito dipilih sebagai pengaruh dari hasil rasio keuangan bank seperti rasio CAR, LDR, ROA dan NPL pada penelitian ini. Penelitian ini di proksikan dengan pertumbuhan deposito atas alasan dari pernyataan diatas.

Penelitian yang menguji disiplin pasar masih relatif langka di Indonesia. Penelitian ini akan menguji disiplin pasar di Indonesia yang mendasarkan pada informasi keuangan berupa posisi kecukupan modal bank (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), kinerja keuangan (ROA), dan kredit bermasalah (NPL). Dengan informasi tersebut apakah pihak deposan melakukan kontrol terhadap lembaga perbankan. Kontrol

deposan dengan mendasarkan pada informasi keuangan merupakan bentuk disiplin pasar yang bekerja di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito ?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito ?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito ?

TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Keagenan hutang, merupakan hubungan antara pihak manajer bank (*agent*) dengan kreditur (*principal*). Hubungan keagenan hutang sering terjadinya konflik antara manajer bank dengan kreditur yaitu kreditur menerima uang dalam jumlah tetap dari perusahaan (bunga hutang). Dalam situasi ini, kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya. Sedangkan kepentingan manajer bergantung pada besaran laba perusahaan dan manajer lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kembalian yang

besar dengan cara menempatkan utangnya ke proyek berisiko tinggi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory adalah mekanisme untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai tanda-tanda yang positif tentang kondisi internal perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan memiliki kualitas yang tinggikan menguntungkan agar dapat menarik minat dari para calon investor.

Dalam perspektif perbankan, suatu bank yang mempunyai tanda – tanda positif tentang kondisi keuangan bank akan meningkatkan kepercayaan investor, termasuk didalamnya investor sebagai deposan maupun pemegang saham. Tanda – tanda kondisi keuangan antara lain dicerminkan oleh posisi kecukupan modal, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, dan *Non Performing Loan*. Informasi yang baik akan direspon positif dan informasi yang buruk akan direspon negatif.

Teori Likuiditas

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Di lihat dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas. Pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo.

Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu risiko ketika kelebihan dana dan risiko ketika kekurangan dana. Risiko kelebihan dana yaitu dana yang ada dalam bank banyak, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi dan sebaliknya risiko kekurangan danakibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. A

dana akan mendapat penalti dari bank sentral. Risiko likuiditas ini tidak diharapkan oleh bank karena akan mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Disiplin Pasar

Untuk menciptakan perbankan sehat harus dilakukan pendekatan yang terdiri dari tiga pilar utama, yaitu pengawasan, *internal governance* dan disiplin pasar. Pendekatan perlu dilakukan karena pengawasan tidak dapat mengimbangi laju kecepatan liberalisasi, globalisasi dan kemajuan teknologi pada instrumen keuangan. Pengawasan harus dilengkapi dengan disiplin internal dan eksternal dari perbankan. Dengan melibatkan *internal governance*, pendekatan pengawasan dengan memasukkan pandangan bahwa industri perbankan merupakan tempat yang baik dalam mengatur dan memelihara praktik manajemen yang sehat. Disiplin pasar merupakan tindakan yang dilakukan nasabah, kreditur, dan investor dalam mendisiplinkan bank yang mengambil risiko terlalu besar. Disiplin pasar menghasilkan fakta bahwa tanpa pasar yang kompetitif dan *punitive* atas kegagalan bersaing di pasar, maka kurang intensif bagi pemilik bank, manajemen bank, dan nasabah untuk melakukan keputusan keuangan yang tepat.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Deposito

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Rasio CAR yang menunjukkan hasil yang besar berarti bank tersebut dapat dikatakan sehat.

Disiplin pasar merupakan suatu alat untuk mengontrol kinerja perbankan. Jika disiplin

pasar bekerja maksimal maka yang diuntungkan baik bank bersangkutan maupun deposan itu sendiri. Deposan juga bisa memandang bahwa pemenuhan CAR sesuai regulasi merupakan bentuk kepatuhan. Sesuai keagenan representatif bahwa semakin patuh memenuhi regulasi, maka bank itu semakin sehat. Dalam konteks ini, maka bentuk kepatuhan memenuhi CAR merupakan signal positif bagi deposan. Sebaliknya semakin rendah CAR merupakan signal negatif bagi deposan, konsekuensinya deposan akan menarik simpanannya. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Deposito

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Analisis informasi rasio LDR yang digunakan deposan dalam disiplin pasar guna mengetahui likuiditas bank, bila LDR menunjukkan angka yang tinggi, maka deposan merespon negatif terhadap likuiditas bank, sebab LDR tinggi merupakan risiko bank tidak mampu membayar hutang dalam jangka pendek atau bank bersangkutan tidak likuid. Jika deposan menilai bank tidak likuid, maka deposan akan menarik dana yang di depositokan ke bank bersangkutan karena dianggap tidak aman. Ini berarti rasio LDR yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan deposito. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: *Loan to Defisit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Surat Edaran Bank Indonesia, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

Informasi tentang *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat mempengaruhi depositan untuk menyimpan dana ke bank, sebagai akibat kinerja bank yang baik dilihat dari ROA yang tinggi. Depositasi lebih percaya kepada bank yang sehat karena dana yang mereka simpan lebih aman daripada di simpan di bank tidak sehat. Sebaliknya pada tingkat ROA yang semakin rendah akan dipersepsikan sebagai bank yang tidak sehat atau tidak aman. Hal ini menjadi signal negatif. Oleh karena itu depositan dapat menghukum bank tersebut dengan menarik dananya (simpanannya). Ini berarti bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan dana deposito di bank. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Deposito

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Posisi NPL yang tinggi mengindikasikan bank tersebut menghadapi kredit macet yang tinggi. Sebaliknya NPL yang rendah menunjukkan bank tersebut menghadapi kredit bermasalah yang rendah. Posisi NPL selalu menjadi

sumber informasi untuk menilai keamanan dana yang disimpan.

Non Performing Loan mempunyai pengaruh pada penghimpunan dana di bank, sebab depositan merespon negatif jika rasio NPL tinggi. Depositasi berpikir bahwa jika risiko kredit macet tinggi maka bank yang bersangkutan tidak sehat dalam kegiatan perbankan. Depositasi akan menarik dananya di bank yang bermasalah tersebut akibat dari hasil analisa depositan terhadap rasio NPL yang terlampaui tinggi. Dari penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄: *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah bank-bank yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008 sampai 2012.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria-kriteria dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2008 - 2012.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki laba yang konsisten pada tahun 2008 – 2012.
3. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan sesuai dengan regulasi Bank Indonesia pada tahun 2008 – 2012.

Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BI periode 2008-2012.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang diperlukan adalah laporan keuangan perbankan yang ada di BI pada periode 2008 sampai dengan 2012.

Definisi Konsep, Variabel Penelitian, dan Definisi Operasional Variabel

Kecukupan Modal (CAR)

Permodalan bank dapat dicerminkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Likuiditas (LDR)

Salah satu alat ukur dari likuiditas ini adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010 ROA dihitung :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah (NPL)

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat. Alat ukur risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 11 /DPNP tanggal 31 Maret 2010. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Deposito (DG)

Pertumbuhan simpanan pihak ketiga pada bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan atas nama nasabah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dengan bank.

$$\text{Deposito}_{(t)} - \text{Deposito}_{(t-1)}$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.097	26.08558

$$DG = \frac{\text{Deposito}_{(t)} - \text{Deposito}_{(t-1)}}{\text{Deposito}_{(t-1)}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

obyek penelitian yang digunakan dalam perusahaan ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan yaitu *purpose sampling*, pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya dan memenuhi tujuan penelitian (Ghozali, 2011). Jumlah sampel yang di dapat dari peneltian ini sejumlah 349.

Hasil Pengujian Normalitas

Uji Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	349	1.754	.131	9.052	.260
Valid N (listwise)	349				

$$Z \text{ Skewness} = \frac{1.754}{\sqrt{6/349}} = 2.055$$

$$Z \text{ Kurtosis} = \frac{9.052}{\sqrt{24/349}} = 5.299$$

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukan bahwa $Z \text{ Skewness} > Z \text{ tabel}$ dan $Z \text{ kurtosis} > Z \text{ tabel}$. Hal ini disimpulkan bahwa data *deposit growth* tidak terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Dari penelitian ini dapat dilakukan uji asumsi klasik, suatu model penelitian dikatakan cukup baik apabila tidak terdapat masalah dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik. (**Lihat lampiran 1**).

Pengujian Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Dilihat dalam tabel bahwa nilai dari *Adjusted R²* adalah 0,097. Hal ini berarti bahwa 9,7% variabel *deposit growth* dapat dijelaskan oleh variabel independenya yaitu CAR, LDR, ROA, dan NPL sisanya yaitu sebesar 90,3% dijelaskan oleh variabel – variabel yang lain di luar persamaan.

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil dibawah, nampak bahwa variabel independen yaitu CAR, LDR, ROA, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *deposit growth* (DG). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F – hitung sebesar

10,396 dengan probabilitas sebesar 0,000 angka tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 (5%).

Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28294.965	4	7073.741	10.396	.000 ^a
Residual	234077.352	344	680.457		
Total	262372.317	348			

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar pada tabel dapat di tentukan persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$DG = 44,815 + 0,396 CAR - 7,197 LDR + 2,293 ROA - 5,461 NPL + e$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 44,815 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan deposito akan bernilai 44,815 jika CAR, LDR, ROA, dan NPL masing-masing bernilai 0.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	44.815	30.199		1.484	.139
CAR	.396	.125	.166	3.172	.002
LN_LDR	-7.197	6.909	-.054	-1.042	.298
ROA	2.293	.896	.134	2.560	.011
LN_NPL	-5.461	1.466	-.196	-3.724	.000

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan deposito (DG). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H₁) adalah : nilai *p-value* < 0.05 maka H₁ diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 3,172 dan dengan *p-value* sebesar 0,002, oleh karena nilai t-hitung sebesar

p -value lebih kecil dari 0,05 (5%) maka CAR dapat diterima atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito (DG). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H_2) adalah : nilai p -value > 0.05 maka H_2 ditolak. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel LDR diperoleh nilai t hitung sebesar -1,042 dengan p -value sebesar 0,298, oleh karena nilai t hitung sebesar $-1,042 < 1,649$ dan nilai p -value lebih besar dari 0,05 (5%) maka LDR gagal diterima atau H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya LDR tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan pertumbuhan deposito (DG). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H_3) adalah : nilai p -value < 0.05 maka H_3 diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 2,560 dengan p -value sebesar 0,011, oleh karena nilai t hitung sebesar $2,560 > 1,649$ dan nilai p -value lebih kecil dari 0,05 (5%) maka ROA diterima atau H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito (DG). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H_4) adalah : nilai p -value > 0.05 maka H_4 ditolak. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar -3,724 dengan

p -value sebesar 0,000, oleh karena nilai t hitung sebesar $-3,916 > 1,649$ dan nilai p -value lebih kecil dari 0,05 (5%) maka NPL diterima atau H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya NPL berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Pembahasan

Disiplin pasar merupakan tindakan yang dilakukan nasabah, kreditur, dan investor dalam mendisiplinkan bank yang mengambil risiko terlalu besar. Disiplin pasar menghasilkan fakta bahwa tanpa pasar yang kompetitif dan *punitive* atas kegagalan bersaing di pasar, maka kurang intensif bagi pemilik bank, manajemen bank, dan nasabah untuk melakukan keputusan keuangan yang tepat. Dalam perspektif bank, hubungan antara depositan sebagai kreditur dan bank yang memiliki hutang terhadap depositan. Deposit akan merespon setiap pengambilan risiko dan kinerja bank terkait penempatan dana oleh depositan dalam bentuk simpanan. Transparansi informasi posisi keuangan bank dan risiko bisa menjadi basis bagi depositan untuk melakukan disiplin pasar atau pengawasan bank. Bila bank memiliki posisi keuangan yang berbahaya, maka depositan bisa menarik dananya atau sebaliknya bila posisi keuangan semakin sehat.

CAR merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio kecukupan modal mempengaruhi pertumbuhan deposito bank.

Adanya pengaruh CAR terhadap pertumbuhan deposito disebabkan karena nilai CAR yang wajar sesuai dengan aturan kesehatan bank, maka hal tersebut direspon positif oleh para dep

dananya di bank. Penelitian ini mendukung *Signalling Theory dan* disiplin pasar yang dilakukan oleh deposan agar bank menciptakan perbankan yang sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Michael T Skully menemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi atau positif signifikan mendorong pertumbuhan deposito. Penelitian dari Kaoro Hosono dan kawan – kawan (2005) juga mendukung dari penelitian ini bahwa periode tahun 2000 di perusahaan perbankan Korea yang memiliki modal rendah telah membayar suku bunga deposito yang lebih tinggi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, maka akan membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito. Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Likuiditas bank yang rendah mencerminkan kinerja perusahaan perbankan tersebut buruk, maka deposan merespon negatif atas dananya yang akan di simpan. Namun demikian hasilnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini kurang mendukung teori sinyal karena LDR kurang mampu pertumbuhan deposito. Hasil penelitian ini juga belum mendukung penelitian dari Adolfo Barajas dan Roberto Steiner (2000) dimana hasil implikasi terkait disiplin pasar di Kolombia, khususnya dengan perilaku dalam merespon syarat – syarat pinjaman.

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi nasabah bank. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas

atau besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat. Para penyimpan (*deposan*) berkepentingan dengan profitabilitas jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa was-was atau bimbang terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan deposito. Hal ini berarti bahwa besarnya ROA mempengaruhi pertumbuhan deposito secara signifikan.

Adanya pengaruh rasio ROA terhadap pertumbuhan deposito disebabkan karena nilai rasio ROA yang tinggi mengindikasikan bank tersebut mendapatkan keuntungan atau *profit*. Hal ini mendukung teori sinyal dan disiplin pasar yang dilakukan deposan agar bank memiliki profit yang tinggi dan melakukan perbankan yang sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Adolfo Barajas dan Roberto Steiner (2000) bahwa deposan lebih memilih bank dengan fundamental kuat.

Kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat didapatkan bahwa nilai rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio kredit macet mempengaruhi pertumbuhan deposito bank.

Adanya pengaruh rasio NPL terhadap pertumbuhan deposito disebabkan karena nilai NPL yang tinggi, maka hal tersebut direspon negatif signifikan oleh para deposan untuk menyimpan dananya di bank. Penelitian ini mendukung *Signalling Theory dan* disiplin pasar yang dilakukan oleh deposan agar bank menciptakan manajemen

sehat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Michael T Skully et.al (2012) kenaikan rasio provisi kerugian pinjaman (NPL) menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito.

Hasil dari penelitian ini bahwa pengujian disiplin pasar menggunakan rasio keuangan perbankan seperti rasio CAR, LDR, ROA dan NPL menghasilkan disiplin pasar yang baik oleh deposan. Deposan merespon hasil laporan keuangan yang sehat, ditunjukkan dari pengaruh rasio CAR terhadap pertumbuhan deposito yang menghasilkan pengaruh positif signifikan. Hasil lain dari rasio keuangan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengujian disiplin pasar oleh deposan dilihat dari hasil laporan keuangan yang sehat atau sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh bank sentral.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *deposit growth* (DG), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima atau H_1 **diterima**. Semakin tinggi CAR semakin tinggi pertumbuhan deposito.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *deposit growth* (DG), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua ditolak atau H_2 **ditolak**. Rasio LDR belum menjadi pertimbangan deposan dalam mendisiplinkan bank.
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *deposit growth* (DG), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga diterima atau H_3 **diterima**. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pertumbuhan deposito.

4. Hasil penelitian menunjukkan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *deposit growth* (DG), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat diterima atau H_4 **diterima**. Semakin tinggi NPL semakin tinggi pertumbuhan deposito.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum konvensional domestik yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2008 – 2012.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel faktor internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *deposit growth* (DG) pada bank umum konvensional di Indonesia.
3. Penelitian belum mempertimbangkan keberadaan asuransi deposito / penjaminan simpanan.
4. Penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R²* kurang baik sebesar 0,097, yang berarti bahwa *deposit growth* hanya dapat di jelaskan oleh variabel independennya sebesar 9,7% saja. Penulis selanjutnya hendak menambah variabel internal atau variabel eksternal, agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran – saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel internal dan eksternal serta menambah rentang waktu data agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan anggota sampel yang lebih luas misalnya menambah bank asing sebagai anggota penelitian.

Implikasi

Penulis mendapatkan tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga dari penelitian yang telah dilakukan, serta penulis telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Penelitian ini dapat menjadi referensi dasar untuk penulisan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan disiplin pasar. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh investor dan calon investor dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Barajas, Adolfo dan Roberto Steiner. 2000. *Depositor Behavior and Market Discipline in Colombia*. IMF Working Paper

Demirgüç-Kunt, Asli dan Harry Huizinga. 1999. *Market Discipline and Financial Safety Net Design*. JEL Classification: E43, G28

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Diakses dari <http://www.bi.go.id>. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31mei2004*.

Diakses dari <http://en.wikipedia.org> *Market Discipline*

Diakses dari <http://anggyansyah.blogspot.com>

Diakses dari <http://www1.lps.go.id>. *Lps dan Upaya Meningkatkan Disiplin Pasar*

Diakses dari <http://bungrandhy.wordpress.com>. *Teori Keagenan Agency Theory*

Diakses dari <http://www.bi.go.id> *Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2013 tentang Kewajiban*

Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Diakses dari <http://dawaisimfoni.wordpress.com>
Karya Tulis Ilmiah 2 Metodologi Penelitian Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

Diakses dari <http://statistikian.blogspot.com>
Transformasi Data

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan. 2013. *Meningkatkan Transparansi Dan Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia*. Indonesia : Jurnal Economica Volume IV Edisi 1

Hosono, Kaoro et.al, 2005. *Banking Crises, Deposit Insurance, and Market Discipline: Lessons from the Asian Crises.*, RIETI Discussion Paper Series 05-E-029

Kasmir. 2002. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 8*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta Ghalia Indonesia.

T Skully, Michael et.al,. 2012. *Market Discipline And The Australian Deposit Guarantee: Banks Versus Mutuals*.

Taswan. 2009. *Skema Penjaminan Simpanan Dan Konsekuensinya Terhadap Pemegang Saham Dan Disiplin Pasar Perbankan*. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan. ISSN : 1979-4878

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Asing*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yuni, Yohanes Eko N. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum Di Indonesia tahun 2006-2008*. Semarang : Skripsi Program Studi Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

....., 2011, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Semarang

Lampiran 1
UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.990	1.010
	LDR	.955	1.048
	ROA	.729	1.371
	NPL	.752	1.331

a. Dependent Variable: DG

Uji Autokorelasi “Durbin – Watson”
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.097	26.08558	1.983

a. Predictors: (Constant), LN_NPL, LN_LDR, CAR, ROA

b. Dependent Variable: DG

Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.634	20.355		2.045	.042
	CAR	.151	.084	.098	1.800	.073
	LN_LDR	-6.397	4.657	-.075	-1.374	.170
	ROA	1.030	.604	.093	1.707	.089
	LN_NPL	-1.000	.988	-.056	-1.012	.312

a. Dependent Variable: ABRESID